

**PERAN GURU DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 3 BUOL**

***TEACHER ROLE IN NURTURING AKHLAK LEARNERS IN MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 3 BUOL***

**'Zainal**

<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu*

*(Email zainal.zainal@gmail.com)*

*(Email :surni.kadir@gmail.com)*

*(Email :muh.rizalmasudul@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Artikel ini membahas studi Tentang Peran Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol. Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: a. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol? dan b. Bagaimana Implikasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol? Adapun tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Peserta Didik Implikasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik. Hasil penelitian skripsi ini yaitu (1.) Penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa dimulai sejak awal sekolah ketika siswa memasuki gerbang sekolah seluruh peserta didik dan ketika memasuki gerbang setiap hari sudah ada jadwal guru untuk berjabat tangan dengan siswa yang masuk sekolah. (2) kedisiplinan waktu dalam pembelajaran, berpakaian rapi dan sopan karena pada dasarnya “*guruitu digugu lan ditiru*” jadi tidak sedikit murid yang mengidolakan guru dan menjadikan panutannya (3) Metode nasihat sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak, disamping itu nasihat salah satu cara efektif., (4) Metode pembinaan dalam bentuk cerita yang dilakukan oleh guru Akhlak yaitu pemberian materi didalam pembelajaran Pendidikan akhlak diampu oleh bapak Sudioanto setiap awal pembelajaran guru selalu mengucapkan salam dan setelah itu berdoa bersama ,(5) pembinaan akhlak siswa diperlukan metode tsawab dimana kondisi siswa tidak stabil, jadi sesuai kondisi siswa perlu untuk diberikan peringatan, diberikan hukuman, diberikan pujian. Adapun Implikasi Pembinaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah 3 Buol yaitu: 1) meningkatkan nilai nilai agama Akhlak Peserta Didik mampu berinteraksi baik terhadap guru dan teman temannya dengan baik dalam tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh setiap akhlak.(2) meningkatkan sifat jujur bisa membawah peserta didik mampu melakukan kejujuran dalam berbagai hal yang menyangkut tentang bagaimana bersikap jujur terhadap guru dan teman temannya.(3) Amanah dan fatonah yang berarti bertanggung jawab dalam segala hal yang menjadi tugas dan tanggung jawab itu sendiri, serta cerdas atau pandai Dengan demikian, peserta didik akan menjadi pribadi yang mulia dengan segala aspek hidupnya .(4) Orang tua dalam kehidupan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak atau peserta didik memperoleh pendidikan dan pembelajaran termasuk pembinaan akhlak.

**ABSTRACT**

*This article discusses the study of the role of teachers in the building of learners in Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol. With the formulation of problems in this study, namely: a. How the implementation of students ' chastity in Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol? and B. How do the implications of sexual coaching of students in Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol? The purpose of this research is: to know the implementation of the student development of learners the implications of sexual development of learners. The results of this thesis study*

*(1.) The application of habituation methods in coaching students begins since the beginning of the school when students enter the school gates of all learners and when entering the gate every day there is already a schedule of teachers to shake hands with students who enter school. (2) The discipline of time in learning, neatly dressed and polite because it is essentially "Guruitu made into an imitated LAN" so not a few students who are the teacher who will make the Order (3) The method of advice is much needed in the development of morality, In addition to that advice one effective way., (4) The method of coaching in the form of stories conducted by the teacher chastity namely the provision of material in the learning of moral education in the personal by Mr. Sudioanto every early learning teachers always say Greetings and afterwards pray together (5) Student development is required Tsawab method where the student condition is unstable, so according to the condition the student needs to be given a warning, given punishment, given praise. The implications of coaching students in Madrasah Tsanawiyah 3 Buol namely: 1) Increasing the value of religious values the learners are able to interact well with their teachers and friends well in the actions and activities undertaken by each Morals. (2) The increasing nature of honesty can be the students able to do honesty in a variety of things about how to be honest about his teacher and friend. (3) Trust and Dabash which means to be responsible in all matters that are duties and responsibilities themselves, and smart or clever as such, learners will be a noble person with all aspects of his life. (4) Parents in family life are the first and foremost educational place for children or students to gain education and learning including sexual coaching*

## **PENDAHULUAN**

Peran guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol menerapkan 3 hal penting yang dilakukan, yaitu: iman, ilmu dan amal. Ketiga hal tersebut saling berkaitan. Untuk dapat beramal dengan benar, maka seseorang harus memiliki ilmu. Beramal tanpa ilmu akan menimbulkan banyak kerusakan.<sup>1</sup> Peserta didik yang ikhlas beramal, tetapi tidak memiliki pemahaman yang benar dapat merusak amalnya dan bahkan dapat memberikan madhorot kepada orang lain. Maksudnya mereka beribadah dan membaca al-Quran, tetapi amalan tersebut dilaksanakan hanya sebagai rutinitas, tanpa pemahaman terhadap apa yang dilakukan. Mereka memahami ibadah itu suatu perintah yang harus dilaksanakan tanpa memahami hikmah dibalikinya.

Pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru kepada anak didik, Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal. Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya seperti di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol, tentu memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.

---

<sup>1</sup> Ahmad mashuri, *fungsi agama dalam kehidupan*, (Cet 2, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2014), h. 15.

Strategi yang baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan pada akhlak siswa. Begitu pula sebaliknya strategi guru yang tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan pendidikan Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah selama ini, karena anak didik banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak pahamnya siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Secara keseluruhan dari uraian di atas bahwa dalam dunia pendidikan pertama sekali yang harus dibentuk adalah masalah akhlak anak, karena hal ini adalah tujuan dari pada pendidikan di Indonesia. Dengan demikian guru harus lebih profesional untuk membina, membimbing anak untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Kemudian seorang guru sebelum membina kepribadian anak, terlebih dahulu guru harus menunjukkan dan memberikan contoh kepribadian yang baik pula

Jadi tugas guru pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya di Madrasah tsanawiyah Negeri<sup>3</sup> buol adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan

Dari uraian di atas bahwa dalam dunia pendidikan pertama sekali yang harus dibentuk adalah masalah akhlak anak, karena hal ini adalah tujuan dari pada pendidikan di Indonesia. dengan demikian guru harus lebih profesional untuk membina, membimbing anak untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Kemudian seorang guru sebelum membina kepribadian anak, terlebih dahulu guru harus menunjukkan dan memberikan contoh kepribadian yang baik pula.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang penulis gunakan dalam karya ilmiah ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan

penelitian kondisi sekelompok manusia secara langsung.<sup>2</sup> Dan juga menggunakan *deskriptif kualitatif* yaitu cara penelitian dengan mengutamakan pengamatan (observasi) terhadap gejala, peristiwa dan kondisi aktual di Lapangan.<sup>3</sup> Lokasi penelitian berada disekolah MTs Negeri 3 Buol .Kecamatan Momonu Kabupaten Buol,. Sumber data dalam penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol, Kecamatan Momonu Kabupaten Buol sebagai lokasi penelitian. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>4</sup>

### **Analisis Data.**

Data diperoleh melalui proses analisis data dengan melalui tiga tahapan yakni:

1. *Epoche* yaitu tahap pengabaran sesuai informasi yang diperoleh melalui pembacaan ulang, penelusuran dan refleksi.
2. *Reduksi*, yaitu peneliti menyaring informasi yang didapat sesuai dengan lingkup permasalahan yang digarap,
3. *Strukturasi*, yaitu mengidentifikasi hubungan komponen yang satu dengan yang lain dalam satuan teksnya sehingga membentuk satuan pemahaman secara sistematis.<sup>5</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol**

Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol sebagai berikut:

#### **1. Pembinaan Akhlak Dengan Metode Pembiasaan**

Untuk mengetahui pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol hal ini dikemukakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam karena masi terdapat peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang baik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol.

Penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa di mulai sejak awal sekolah ketika siswa memasuki gerbang sekolah seluruh peserta didik dan ketika memasuki gerbang setiap hari sudah ada jadwal guru untuk berjabat tangan dengan siswa yang masuk sekolah. dengan seperti itu individu mempunyai kepribadian akhlak yang baik dalam bersosialisasinya. Karena setelah mereka lulus sekolah mereka akan Menghadapkan dengan kehidupan yang nyata yaitu di masyarakat.

---

<sup>2</sup>WastySoemanto, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi* (Cet. 1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 14-15.

<sup>3</sup>*Ibid*, 18.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 112.

<sup>5</sup>Ismail, *Islam agama yang sempurna*. (Cet. II, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 76.

Dengan bermodal setiap hari kebiasaan saling menghormati di sekolah tentunya akan membawa sedikit bekal peserta didik untuk nantinya ketika sudah terjun di masyarakat.<sup>6</sup>

## 2. Pembinaan Akhlak dengan Metode Keteladanan

Untuk mengetahui Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol sebagai berikut

Hal ini dikemukakan oleh salah satu seorang guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol karena melihat kondisi peserta didik masi melakukan perilaku yang tidak baik dan berpakaian Luar ketika hari jum at dan terdapat yang tidak sopan kepada temannya yang lebih tua ataupun gurunya, sebagai berikut

Dalam penerapan keteladanan bagi siswa, Guru mencerminkan perilaku yang baik saat berada di sekolah, baik didalam maupun diluar kelas, berbicara yang Sopan dan santun, kedisiplinan waktu dalam pembelajaran, berpakaian rapi dan sopan Karena pada dasarnya “*guru itu digugu lan ditiru*” jadi tidak sedikit murid yang mengidolakan guru dan menjadikan panutannya”. Guru dan staff Guru dan staff karyawan membiasakan untuk selalu berpakaian rapi ketika bekerja, memakai seragam lengkap yang sudah diberikan sekolah terlihat dalam keseharian ketika mengajar. Disini adalah salah bentuk penanaman pembinaan akhlak didalam kedisiplinan. Kedisiplinan seseorang akan membentuk akhlak seseorang kedalam jalan yang benar. Bertutur kata dengan yang sopan yang diterapkan oleh guru-guru dan seluruh staff karyawan, sehingga siswa mengikuti suatu teladan yang baik itu.<sup>7</sup>

## 3. Pembinaan Akhlak dengan Metode Nasihat

Untuk mengetahui pembinaan Akhlak hal ini dikemukakan oleh salah satu seorang guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol sebagai berikut

Metode nasihat sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak, disamping itu nasihat salah satu cara efektif. Karena nasihat adalah salah satu pesan yang berisi suatu sindiran kepada siswa yang melakukan penyimpangan dalam hal perilakunya, dan sindiran itu adalah suatu pembinaan akhlak menuju yang baik. nasihat yang dilakukan yaitu face to face kepada siswa atau pendekatan dari hati kehati siswa. Kasus yang ditemukan peneliti dalam hal metode pembinaan nasihat ketika siswa masih makan dan minum dengan berdiri, kemudian guru agama langsung seketika menegur dan

---

<sup>6</sup> Zainudin M.Tana,U Wakamad Urusan Humas Madrasah Tsnawiyah Negeri 3 Buol , Tanggal 30 April 2019

<sup>7</sup> Suriani Kepala Sekolah Madrasah Tsnawiyah Negeri 3 Buol , Tanggal 30 April 2019

memberikan nasihat, nasihat itu berupa tentang bagaimana cara Rasulullah makan dan minum yang baik, menjelaskan cara-cara makan dan minum yang baik sesuai ajaran agama. Karen Rasulullah adalah yang patut diteladani akhlaknya.<sup>8</sup>

#### 4. Pembinaan Akhlak dengan Metode cerita

Untuk mengetahui Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol sebagai berikut

Hal ini dikemukakan oleh sala satu seorang Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol sebagai berikut

Metode pembinaan dalam bentuk cerita yang dilakukan oleh guru Akhlak yaitu pemberian materi didalam KBM. Pendidikan akhlak diampu oleh bapak Sudioanto setiap awal pembelajaran guru selalu mengucapkan salam dan setelah itu berdoa bersama. Pada pendidikan Akhlak guru selalu mengingatkan dan menasehati siswa tidak berhentihentinya baik dengan ucapan secara langsung maupun dengan cara mengingatkan melalui teman sekelasnya.<sup>9</sup>

#### 5. Pembinaan Akhlak dengan Metode Tsawab (ganjaran)

Untuk mengetahui Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol sebagai berikut

Hal ini dikemukakan oleh salah satu seorang Informan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol Sebagai berikut

Dalam pembinaan akhlak siswa diperlukan metode tsawab dimana kondisi siswa tidak stabil, jadi sesuai kondisi siswa perlu untuk diberikan peringatan, diberikan hukuman, diberikan pujian ataupun yang lainnya. Diharapkan adanya bentuk tsawab dalam pembinaan akhlak mendapatkan perubahan-perubahan sikap setiap siswa. Metode tsawab yang dilakukan guru memberikan sanjungan bentuk pujian kepada siswa-siswa yang perilaku mendapat predikat baik, memberikan motivasi terus menerus kepada setiap siswa. Kemudian dalam bentuk sanksi yang dilaksanakan tergantung dengan kadar pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut kebanyakan pelanggaran yang dilakukan siswa-siswanya hanya pelanggaran yang kecil, sehingga tidak harus dihukum dengan yang berat, paling maksimal kesalahan dari siswa tidak tertib dalam atribut

---

<sup>8</sup> Arbain Ismail Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol Wawancara Dimusholah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol Tanggal 19 Juli 2019

<sup>9</sup> Sudioanto A. Tohopa, Wakamad Urusan Saprass Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol, Wawancara Di Musholah, Tanggal 19 Juni 2019

sekolah yaitu tali sepatu yang berbeda warnanya, kemudian sepatu yang berbeda warna sesuai yang telah ditentukan dari sekolah.<sup>10</sup>

### **Implikasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol**

Dari hasil Penelurusan penulis dilokasi penelitian, dapat ditemukan tentang implikasi Pembinaan akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol diantaranya.

#### 1. Meningkatkan nilai- nilai agama peserta didik

Dengan meningkatkan nilai nilai agama Akhlak Peserta Didik mampu berinteraksi baik terhadap guru dan teman temannya dengan baik dalam tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh setiap akhlak para peserta didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan terpuji baik dilingkungan sekolah ataupun ketika ditengah masyarakat dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang disiplin berakhlakul karimah, dengan mewujudkan sifat seseorang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan suatu yang baik dan benar.<sup>11</sup>

#### 2. Meningkatkan Sifat Jujur peserta didik

Dengan meningkat sifat jujur bisa membawah peserta didik mampu melakukan kejujuran dalam berbagai hal yng menyangkut tentang bagaimana bersikap jujur terhadap guru dan teman temannya juga dilakukan dengan menerapkan sifat-sifat yang jujur, amanah yang berarti dapat dipercaya dalam kata dan perbuatannya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, melalui pembiasaan yang baik dan positif pada diri Pembiasaan peserta didik ini sebagai latihan yang terus menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif baik dengan guru ataupun bersama teman temannya.<sup>12</sup>

#### 3. Meningkatkan sifat amanah dan fatonah

Amanah dan fatonah yang berarti bertanggung jawab dalam segala hal yang mnjadi tugas dan tanggung jawab itu sendiri, serta cerdas atau pandai Dengan demikian, peserta didik akan menjadi pribadi yang mulia dengan segala aspek hidupnya akan membawah dan akan meninggalkan segala hal yang buruk dalam hidupnya dan mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, melalui pembiasaan yang baik

---

<sup>10</sup> Hayani A Tohopa, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol, Wawancara Depan Ruang Guru, Tanggal 19 Juni 2019

<sup>11</sup> Mohammad , *Wawancara*, Terkait Dengan Pemembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol Pada Tanggal 30 April 2019

<sup>12</sup> Suriani Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol , Tanggal 30 April 2019

pada diri Pembiasaan peserta didik ini sebagai latihan yang terus menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam amanah dalam tugasnya<sup>13</sup>

#### 4. Meningkatkan Kerjasama antara Guru dan Orang Tua

Hal ini dikemukakan oleh salah satu seorang guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol sebagai berikut:

Orang tua dalam kehidupan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak atau peserta didik memperoleh pendidikan dan pembelajaran termasuk pembinaan akhlak, sehingga keberadaannya memiliki peran dan fungsi yang baik dalam meningkatkan pendidikan dan prestasi belajar anak baik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. pada Tentunya orang tua yang bertanggung jawab ingin agar anaknya sedapat mungkin ingin anaknya bisa dibanggakan dalam berprestasi.<sup>14</sup>

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembinaan akhlak Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah negeri 3 buol yaitu :  
(1)Penerapan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa di mulai sejak awal sekolah ketika siswa memasuki gerbang sekolah seluruh peserta didik dan ketika memasuki gerbang setiap hari sudah ada jadwal guru untuk menjabat tangan dengan siswa yang masuk sekolah. dengan seperti itu individu mempunyai kepribadian akhlak yang baik dalam bersosialisasinya 2) kedisiplinan waktu dalam pembelajaran, berpakaian rapi dan sopan Karena pada dasarnya “*guru itu digugu lan ditiru*” jadi tidak sedikit murid yang mengidolakan guru dan menjadikan panutannya 3) Metode nasihat sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak, disamping itu nasihat salah satu cara efektif. Karena nasihat adalah salah satu pesan yang berisi suatu sindiran kepada siswa yang melakukan penyimpangan dalam hal perilakunya, dan sindiran itu adalah suatu pembinaan akhlak menuju yang baik

Adapun saran yang penulis kemukakan sebagai berikut Kepada pihak madrasah khususnya Guru Akidah Akhlak agar tetap istiqomah dan komitmen terhadap pembinaan akhlak peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 3 buol.Pelaksanaan . pembinaan akhlak peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 3 buol hendaknya dipertahankan dan di tingkatkan berbagai kreatifits yang mampu menunjang pembinaan akhlak peserta didik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

<sup>13</sup> Pinasti peserta didik Madrasah Tsnawiyah Negeri 3 Buol , Tanggal 30 April 2019

<sup>14</sup> Hayani A Tohopa, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buol, Wawancara Depan Ruang Guru, Tanggal 19 Juni 2019

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2016. Departemen Agama RI, (Jakarta Proyek Pengadaan Kitab Suci).
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*; 2016. Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Kencana Jakarta.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 2014. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Darma Bhakti, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. 2016. CV. Rajawali, Jakarta.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. 2016. Jakarta.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 2017. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, 2015. Bulan Bintang, Jakarta.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, 2016. Cet. VI, Jakarta: Grafika Offset.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Proyek Pengadaan Kitab Suci. 2014
- Fakultas Agama Islam, Unismuh Palu. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi VI, Palu: FAI Unismuh Press.
- Maleong, Lexy J. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Cet. XIII, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryaeni. 2017. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Cet. II, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2016. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. 1, Jakarta: Kalam Mulia.
- Tim Penyusun, Edisi Maret, 2019 *Pedoman Penulis Karya Ilmiah Universitas Muhammadiyah Palu*. Edisi kelima. Palu: FAI Unismuh Press.
- Tjipto Utomo, 2015. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Undang-undang SISDIKNAS 2013. Cet. 4, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015
- Uman, Cholil. 2016. *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 2, Surabaya: Duta Aksara.
- Yuwono, Trison. 2016. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis, Edisi Revisi*, Cet. VIII, Surabaya: Arloka.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2016. *Metodologi Pembelajaran PAI*, Cet. II, Malang: UM Press.
- Abdurrahman dan Saleh Abdullah. 2015. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Asrori, Muhammad. 2018. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Amin, Ahmad. 2016. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsini. 2015. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Derajat, Zakiah. 2015. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masyhur, Khar. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014
- Syeikh, Al-jazairi, Abu Bakar. *Mengenal Etika dan Aqidah akhlak Islam*. Jakarta: Lentera, 2013.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2015
- Gazali. *Etika dalam Islam*. Bandung: PT. Pustaka Setia, 2012
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta, 2013
- Rehani. *Berawal dari Keluarga-Revolusi Belajar Cara Al-Qur'an*. Jakarta: Hikmah,2013
- Derajat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang,2013